

PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI SERVIAM MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TERHADAP KARAKTER DAN PRESTASI PESERTA DIDIK

Karina, Aripin Tambunan

Universitas Pelita Harapan

karinnaingleton@gmail.com

aripin.tambunan@uph.edu

Abstract

This research was conducted with the aim of examining the influence of the internalization of serviam values through Catholic religious education learning on the character and academic achievement of students at SMP Santa Ursula Jakarta. The research data were obtained from the distribution of questionnaires to 71 students from grade VIII at SMP Santa Ursula Jakarta. The data were analyzed using SmartPLS. This research employed a quantitative approach with analytical methods to identify the coefficient influence of the research variables. A portion of the population was used to collect data for this research. The results of the Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) test show that the significance values for the four multivariate tests; Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, and Roy's Largest Root, on the Intercept variable yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that the overall model is significant. Furthermore, for the independent variable of serviam values, the four multivariate tests also produced significance values smaller than 0.05, with details as follows: Pillai's Trace: $F = 2.653$; Sig. = 0.018; Wilks' Lambda: $F = 2.686$; Sig. = 0.017; Hotelling's Trace: $F = 2.717$; Sig. = 0.016; Roy's Largest Root: $F = 4.722$; Sig. = 0.005. These results demonstrate a significant influence of serviam values on students' character and academic achievement.

Keywords: *serviam values; Catholic religious education; character and achievement*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan fundamental dalam membentuk karakter dan kompetensi bangsa, hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam UU tersebut dijabarkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, namun juga menumbuhkan spiritualitas, kepribadian, akhlak, dan keterampilan hidup. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan karakter menjadi aspek esensial karena berperan dalam membentuk

pribadi yang positif. Hal tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya Permendikbud No. 20 Tahun 2018 yang menekankan integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh proses pembelajaran (Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010).

Perkembangan zaman turut memengaruhi karakter peserta didik. Pola hidup yang menekankan kenyamanan, kepraktisan, dan kepentingan pribadi menjadi tantangan dalam pembentukan karakter (Forniat, 2023). Peserta didik pada jenjang SMP cenderung lebih rentan mengalami penurunan kualitas moral, karena mereka berada pada fase remaja awal yang ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi, kondisi emosional yang belum stabil, sikap ragu-ragu, serta kecenderungan merasa tidak puas (Alvera, 2024). SMP Santa Ursula Jakarta, sebagai sekolah Ursulin, mengembangkan pendidikan karakter berdasarkan nilai Serviam: cinta dan belas kasih, integritas, keberanian dan ketangguhan, persatuan, totalitas, serta pelayanan. Nilai-nilai ini dipandang relevan karena sekolah menghadapi berbagai fenomena menurunnya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal guru (2024), sekitar 35% peserta didik masih sering terlambat, 40% kurang tertib dalam kegiatan rohani, dan lebih dari 30% menunjukkan rendahnya kepedulian terhadap barang pribadi maupun kebersihan lingkungan. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang berlebihan menyebabkan sebagian peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai Serviam belum maksimal.

Pendidikan Agama Katolik (PAK) merupakan proses yang perlu dirancang dan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menumbuhkan kemampuan rohani peserta didik serta memperkuat iman dan ketaatan kepada Tuhan berdasarkan ajaran Gereja Katolik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Menurut Bonardy (2021), PAK tidak hanya memperdalam pemahaman iman, namun juga mengasah keterampilan spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan tersebut, PAK merupakan mata pelajaran yang secara langsung memuat nilai iman, keteladanan, dan pembentukan moral. Materi dan metode pengajaran PAK idealnya berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter Serviam. Namun, belum terdapat data empiris yang mengukur sejauh mana pembelajaran PAK benar-benar memengaruhi internalisasi nilai-nilai Serviam dan apakah penguatan nilai tersebut berdampak pada prestasi akademik peserta didik.

Beranjak dari uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh materi dan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik terhadap internalisasi nilai-nilai karakter Serviam serta dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa ada pengaruh yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai Serviam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Katolik terhadap karakter peserta didik kelas VIII SMP Santa Ursula Jakarta dan adanya pengaruh yang signifikan antara

internalisasi nilai-nilai Serviam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Katolik terhadap prestasi peserta didik kelas VIII SMP Santa Ursula Jakarta.

II. PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Deskripsi Internalisasi Nilai

Internalisasi dipahami sebagai proses penanaman nilai yang memungkinkan seseorang memaknai nilai eksternal secara pribadi dan menjadikannya bagian dari kepribadian atau identitas. Proses ini melibatkan penghayatan nilai dari luar hingga menjadi bagian internal individu atau institusi. Nilai-nilai tersebut tergambar dari sikap dan perilaku, serta mencerminkan kualitas diri seseorang. Manusia memiliki dua kemampuan nilai, yaitu menyerap nilai baru dan menjadikannya bagian dari dirinya dan mengembangkan nilai tersebut secara bertahap melalui pengalaman hidup (Abdul & Syarif, 2016). Nilai yang telah tertanam memengaruhi pemikiran, kondisi psikologis, serta tindakan konkret seseorang. Nilai-nilai tersebut pada akhirnya membentuk kepribadian dan menjadi identitas individu.

Nilai-nilai perlu diinternalisasikan agar dapat menjadi landasan bersama yang luhur dan diterima secara universal. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai-nilai universal, nilai-nilai mutlak berdasarkan agama, serta nilai objektif yang dapat dibuktikan secara empiris. Internalisasi nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi berupa prinsip, norma, aturan, atau kisah inspiratif. Proses ini akan ditanggapi secara intelektual dan emosional oleh individu. Jika sesuai dengan nilai yang telah dimiliki, maka nilai baru akan lebih mudah diterima dan diintegrasikan.

Sebaliknya, bila nilai baru bertentangan dengan nilai yang ada, akan timbul konflik nilai. Konflik ini dapat muncul baik antarindividu maupun dalam diri seseorang sendiri. Ketika nilai baru diterima dan diyakini, ia akan memengaruhi sikap dan perilaku individu secara nyata. Nilai yang telah terinternalisasi secara mendalam akan tampak dalam tutur kata dan tindakan, serta membentuk kepribadian dan identitas individu. Proses penanaman nilai-nilai Serviam dapat dilakukan melalui metode pembelajaran di kelas seperti ceramah, serta melalui keteladanan pendidik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

2.1.2 Pentingnya Internalisasi Nilai Serviam

Di lingkungan pendidikan, nilai-nilai ditanamkan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Sekolah Santa Ursula Jakarta, sebagai lembaga pendidikan Katolik yang dikelola oleh Suster-suster Ursulin, mengedepankan pembentukan kepribadian yang utuh (Nasihat Santa Angela VIII: 1-2, 5). Nilai-nilai karakter Serviam “Saya Mengabdikan”, menjadi inti pendidikan di sekolah-sekolah Ursulin, termasuk Santa Ursula Jakarta. Terdapat enam nilai utama yang ditanamkan, yaitu

cinta dan belas kasih, integritas, ketangguhan, persatuan, totalitas, dan pelayanan. Seluruh nilai ini perlu diinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai pendekatan pembelajaran.

Adapun indikator nilai Serviam menurut Yayasan Pendidikan Ursulin Indonesia tahun 2021, yaitu: 1) Cinta dan Belas Kasih: membantu sesama, menghargai, merawat lingkungan, menghemat energi; 2) Integritas: keselarasan pikiran dan tindakan, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan; 3) Ketangguhan: keteguhan prinsip, keberanian, daya tahan dalam menghadapi tantangan; 4) Persatuan dalam Keberagaman: hidup harmonis, kolaboratif, menghargai perbedaan, mengutamakan kepentingan bersama; 5) Totalitas: kesungguhan, optimalisasi tugas, inovasi, pengembangan diri; 6) Pelayanan: keikhlasan melayani, kepemimpinan melayani, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas.

2.1.3 Implementasi Internalisasi Nilai Serviam dalam Pembelajaran Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan guna mengembangkan potensi peserta didik dalam menguatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Selain menumbuhkan iman, Pendidikan Agama Katolik juga memiliki peran yang penting dalam menginternalisasikan sikap toleransi dan menjaga keharmonisan antar umat beragama, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik. Hal ini menjadi bagian dari upaya menciptakan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Kemendikbud, Pendidikan Agama Katolik bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi Gereja, Magisterium, serta pengalaman iman peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mewujudkan iman melalui sikap dan tindakan yang relevan dengan Injil Yesus Kristus. Pembelajaran agama Katolik berorientasi pada pembentukan sikap peserta didik dalam relasinya dengan Allah, diri sendiri, sesama, serta lingkungan hidup. Dalam proses ini, peserta didik didorong untuk menjalani hidup yang selaras dengan kehendak Allah dan mampu menilai berbagai situasi berdasarkan sabda-Nya (Wahyuni, 2021).

Guru agama Katolik sebagai pendidik berperan sebagai perpanjangan tangan Kristus dalam menyampaikan ajaran-Nya (Hingi, 2022). Tujuan utama Pendidikan Agama Katolik bukan hanya untuk memberikan pemahaman kognitif terhadap materi, tetapi juga untuk membentuk karakter Kristiani yang utuh. Pendidikan Agama Katolik yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah diharapkan membentuk pribadi yang beriman kepada Yesus Kristus dan hidup berdasarkan ajaran-Nya. Dengan relasi yang mendalam dengan Kristus, peserta didik mampu memperjuangkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam kehidupan konkret.

Dengan demikian, peserta didik dapat meneladani kehidupan Yesus dalamewartakan kabar sukacita (Atrik, 2023). Dalam implementasinya di kelas, internalisasi nilai-nilai serviam melalui pembelajaran pendidikan agama Katolik dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran seperti ceramah, diskusi, bermain peran, pemecahan masalah, latihan berulang (*drill*), dan metode proyek (Nuramini dkk., 2024). Selain itu, pembelajaran reflektif berdasarkan nilai serviam cinta belas kasih, integritas, ketangguhan dan persatuan juga menjadi unsur penting yang mendukung proses pendidikan agama. Melalui pembelajaran reflektif, peserta didik diarahkan untuk mengolah pengetahuan, mempertajam hati nurani, serta menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab guna mewujudkan kasih bagi sesama, terutama mereka yang menderita (I Ketut, 2020).

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji MANOVA agar analisis hubungan antar variabel lebih sah secara logis dan statistik. Pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan Creswell (2014), berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memahami fenomena secara objektif (Waruwu dkk., 2025). Penelitian dilaksanakan di SMP Santa Ursula Jakarta, berlokasi di pusat kota, pada Maret–Juli 2025 dengan subjek peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2024–2025. Populasi berjumlah 180 peserta didik, namun penelitian menggunakan desain non-eksperimen *ex post facto* sehingga peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Data yang dikumpulkan merupakan gejala empiris yang telah terjadi untuk menelusuri hubungan sebab akibat antar variabel (Reken, 2023).

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Margaretha, 2023), sehingga diperoleh 71 peserta didik sebagai sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai Serviam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, sedangkan variabel terikatnya meliputi karakter dan prestasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi nilai rapor, dan kuesioner berbasis skala *Likert* sebagai instrumen untuk mengukur persepsi dan pengalaman peserta didik (Fadila, 2020).

Data yang diperoleh selanjutnya diolah secara kuantitatif dalam bentuk angka, tabel, serta analisis statistik untuk mendukung simpulan penelitian. Analisis data menggunakan statistik parametrik dan inferensial karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel melalui regresi serta MANOVA. Statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan hasil sampel (Ayu, 2023), sedangkan statistik parametrik memastikan bahwa analisis mempertimbangkan distribusi data yang digunakan (Aditya dkk., 2021). Pendekatan analisis ini dipilih untuk memperoleh

gambaran objektif tentang pengaruh materi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Katolik terhadap internalisasi nilai Serviam serta dampaknya terhadap karakter dan prestasi belajar peserta didik.

2.3 Hasil Penelitian dan Diskusi

2.3.1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 merupakan tabel tes normalitas untuk variabel dependen Karakter Peserta didik. Uji normalitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa data karakter peserta didik memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan uji Manova. Berdasarkan tabel 1, terdapat dua metode uji normalitas yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Karakter Peserta Didik

Serviam		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
Karakter		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Cinta Belas Kasih	0.141	17	0.2	0.92	17	0.15
	Integritas	0.134	17	0.2	0.934	17	0.255
	Keberanian dan Ketangguhan	0.178	18	0.134	0.949	18	0.409
	Persatuan	0.179	19	0.112	0.95	19	0.39

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel karakter memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 pada kedua uji tersebut. Pada uji K-S, nilai Sig. untuk karakter Cinta Belas Kasih, Integritas, Keberanian, dan Ketangguhan, serta Persatuan masing-masing adalah 0,2; 0,2; 0,134; dan 0,112 semua nilai lebih dari 0,05 ($> 0,05$). Nilai-nilai tersebut konsisten dengan hasil uji S-W yang juga menunjukkan nilai Sig. lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data karakter peserta didik berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis statistik parametrik selanjutnya.

Tabel 2 merupakan tabel tes normalitas untuk variabel dependen Prestasi Peserta didik. Terdapat dua metode uji normalitas yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Prestasi Peserta Didik

Serviam		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
Prestasi		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Cinta Belas Kasih	0.14	17	0.2	0.949	17	0.434
	Integritas	0.124	17	0.2	0.959	17	0.61
	Keberanian dan Ketangguhan	0.194	18	0.073	0.947	18	0.38
	Persatuan	0.141	19	0.2	0.976	19	0.885

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel prestasi memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 pada kedua uji tersebut. Pada uji K-S, nilai Sig. untuk karakter Cinta Belas Kasih, Integritas, Keberanian, dan Ketangguhan, serta Persatuan masing-masing adalah 0,14; 0,124; 0,194; dan 0,141 semua nilai lebih dari 0,05 ($> 0,05$). Nilai-nilai tersebut konsisten dengan hasil uji S-W yang juga menunjukkan nilai Sig. lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data prestasi peserta didik berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis statistik parametrik selanjutnya.

2.1.4 Hasil Uji Homogenitas

Uji Levene dilakukan sebagai bagian dari pengujian asumsi dalam Manova untuk memastikan bahwa setiap variabel dependen memiliki varians yang homogen antar kelompok.

Tabel 3. Uji Homogenitas Karakter Peserta Didik
Levene's Test of Equality of Error Variances

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Karakter	<i>Based on Mean</i>	7.760	3	67	0.000
	<i>Based on Median</i>	7.324	3	67	0.000
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	7.324	3	50.767	0.000
	<i>Based on trimmed mean</i>	7.600	3	67	0.000

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada seluruh metode perhitungan, baik berdasarkan mean, median, median dengan adjusted df, maupun trimmed mean adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok tidak homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians pada masing-masing variabel dependen karakter peserta didik tidak terpenuhi, sehingga peneliti disarankan mempertimbangkan alternatif pendekatan, seperti menggunakan uji robust seperti Pillai's trace atau metode non-parametrik, agar hasil analisis tetap valid.

Tabel 4. Uji Homogenitas Prestasi Peserta Didik
Levene's Test of Equality of Error Variances

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi	<i>Based on Mean</i>	1.045	3	67	0.378
	<i>Based on Median</i>	1.010	3	67	0.394
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.010	3	65.811	0.394
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.049	3	67.000	0.377

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi, baik berdasarkan mean (0,378), median (0,394), median dengan adjusted df (0,394), maupun trimmed mean (0,377), lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel prestasi memenuhi asumsi homogenitas varians. Dalam konteks uji Manova, terpenuhinya asumsi ini mengindikasikan bahwa varians prestasi antar kelompok berada dalam kondisi yang seimbang, sehingga analisis Uji Manova dapat dilanjutkan tanpa memerlukan penyesuaian teknik khusus terkait homogenitas varians untuk variabel tersebut.

2.3.2. Hasil Uji Manova

Uji Manova dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan pada variabel dependen secara simultan berdasarkan faktor Serviam.

Tabel 5. Hasil Uji Manova

Multivariate Tests

<i>Effect</i>		<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hypo-thesis df</i>	<i>Error df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Intercept</i>	<i>Pillai's Trace</i>	0.999	34593.12	2.000	66.000	0.000
	<i>Wilks' Lambda</i>	0.001	34593.12	2.000	66.000	0.000
	<i>Hotelling's Trace</i>	1048.276	34593.12	2.000	66.000	0.000
	<i>Roy's Largest Root</i>	1048.276	34593.12	2.000	66.000	0.000
<i>Serviam</i>	<i>Pillai's Trace</i>	0.212	2.653	6.000	134.000	0.018
	<i>Wilks' Lambda</i>	0.794	2.686	6.000	132.000	0.017
	<i>Hotelling's Trace</i>	0.251	2.717	6.000	130.000	0.016
	<i>Roy's Largest Root</i>	0.211	4.722	3.000	67.000	0.005

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 5 merupakan hasil uji Manova terhadap data penelitian. Berdasarkan tabel *Multivariate Tests*, seluruh statistik uji Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa faktor atau nilai-nilai Serviam memiliki pengaruh multivariat yang signifikan terhadap kombinasi variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam variabel-variabel prestasi atau karakter, berdasarkan nilai-nilai Serviam.

Pada uji Levene sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak memenuhi asumsi homogenitas varians, interpretasi hasil uji Manova ini terutama merujuk pada statistik Pillai's Trace, yang direkomendasikan oleh literatur sebagai statistik uji paling robust terhadap pelanggaran asumsi (Hair et al., 2019). Pada uji Pillai's Trace, nilai signifikansi 0,018 ($< 0,05$) menegaskan bahwa pengaruh *Serviam* terhadap variabel dependen secara simultan adalah signifikan.

Hasil analisis Manova menunjukkan bahwa kategori *Serviam* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel dependen yang diteliti (prestasi dan karakter). Hal ini berarti bahwa nilai-nilai *Serviam* (Cinta Belas Kasih, Integritas, Keberanian dan Ketangguhan, serta Persatuan) secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan nilai pada variabel karakter dan prestasi yang diteliti. Dengan demikian, temuan ini mendukung asumsi dasar penelitian bahwa nilai-nilai *serviam* memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan prestasi peserta didik kelas VIII SMP Santa Ursula Jakarta sesuai konteks penelitian.

III. PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai *Serviam* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan prestasi peserta didik kelas VIII SMP Santa Ursula Jakarta. Uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel karakter dan prestasi berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar untuk analisis parametrik. Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa variabel prestasi memenuhi asumsi kesetaraan varians, sedangkan beberapa variabel karakter tidak homogen; oleh karena itu, interpretasi MANOVA merujuk pada statistik *Pillai's Trace* yang lebih robust terhadap pelanggaran asumsi.

Uji MANOVA menunjukkan bahwa faktor *Serviam* berpengaruh secara simultan terhadap kombinasi variabel karakter dan prestasi, dibuktikan dengan nilai signifikansi *Pillai's Trace* sebesar 0,018 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai *Serviam*: Cinta Belas Kasih, Integritas, Keberanian dan Ketangguhan, serta Persatuan berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan pencapaian prestasi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *Serviam* bukan hanya nilai spiritual, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam mendukung perkembangan pribadi dan akademik peserta didik. merupakan jawaban singkat atas permasalahan yang dibahas.

3.2. Saran

Rekomendasi bagi guru Pendidikan Agama Katolik adalah mengembangkan pendekatan pedagogis yang lebih reflektif, partisipatif, dan

kontekstual, sehingga peserta didik semakin memahami nilai-nilai Serviam secara konseptual dan mampu menginternalisasikannya dalam tindakan nyata. Internalisasi nilai juga perlu didukung melalui kolaborasi lintas mata pelajaran serta pembiasaan dalam kehidupan sekolah yang mencerminkan semangat pelayanan. Bagi sekolah, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter dan prestasi peserta didik, karena dukungan orang tua dan lingkungan sekitar berperan penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji internalisasi nilai Serviam melalui berbagai mata pelajaran dan jenjang kelas yang berbeda guna memperkaya pemahaman mengenai pengaruhnya terhadap karakter dan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. H., & Nurdin, E. S. (2016). Metode internalisasi nilai-nilai untuk memodifikasi perilaku berkarakter. Bandung: CV Maulana Media Grafika
- Aditya, D. S. (2021). Buku ajar statistika. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Alvera, B. A. & Natalis, S. P. (2024). Pola Pendidikan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 24(2), 237. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.650>
- Atrik, L. W., & Sulisdwiyanta, Y. (2023). Berkembang dalam Yesus: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII. Yogyakarta: PT Kanisius
- Ayu, J. F., & Kusuma, S. E. (2023). Statistika inferensial untuk organisasi dan bisnis. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Campus Ursuline Surabaya. (2025). Nasihat Santa Angela Merici. <https://sanmarosu-jatim.sch.id/santa-angela/nasehat>
- Bornardy, S., & Suria, Y. (2021). Buku panduan pendidik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fadila, W. I. R., & Saputra, M. H. K. (2020). Penerapan metode Naive Bayes dan skala Likert pada aplikasi prediksi kelulusan mahasiswa. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.

- Forniat, A. H., & Harefa, A. R. (2023). Analisis nilai karakter peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan. *JOE*, 6(1), 47–33. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3627>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hinggi, A. L. (2022). Pengembangan Karakter Dan Iman Kristiani Melalui Pendidikan agama katolik Bagi Peserta Didik Kelas IV SD di Beloaja, 3(1), 123. DOI: <https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.145>
- I Ketut, A. D. W., & Gaudiawan, A. V. E. (2020). Dampak pembelajaran reflektif bagi calon guru agama Katolik terhadap panggilan keguruan. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(1), 103. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i1.259>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Buku guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margaretha, L. F. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Manajemen, keuangan dan akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuramini, A., et al. (2024). *Metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka*. Jambi: PT Sonpedia. Diakses dari <https://www.google.co.id/> Diakses pada 9 Februari 2025.
- Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Reken, F., et al. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Padang: Gita Lentera.
- Waruwu, M., et al. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *JIPP*, 10(1), 918. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yayasan Pendidikan Ursulin Indonesia. (2021). *Profil Lulusan Pendidikan Ursulin Profil Pendidik Ursulin*.